

**MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 5
SDIT AL HUSNA PELEMKEREP KECAMATAN MAYONG
KABUPATEN JEPARA**

Hanif Effendi

Guru SDIT Al Husna Pelemkerep Kabupaten Jepara
Achmad_faiyun@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap motivasi belajar Matematika pada siswa kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Populasi penelitian adalah siswa kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang berjumlah 24 siswa. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Variabel independen adalah lingkungan tempat tinggal, sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Matematika pada siswa 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Jepara. Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi yang didapatkan nilai korelasi 0,617 dan t hitung 3,677 > t tabel 2,074. Artinya, apabila lingkungan tempat tinggal semakin baik, maka motivasi belajar Matematika akan semakin meningkat. Saran bagi siswa, perlu memperhatikan nasehat dan peraturan orangtua dan sekolah. Bagi guru, perlu memberikan motivasi bagi siswa yang berprestasi maupun kurang berprestasi, agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan meraih hasil yang lebih baik. Bagi orangtua, hendaknya menyediakan fasilitas belajar di rumah yang memadai bagi anak, suasana rumah dibuat agar anak merasa nyaman dalam belajar di rumah.

Kata Kunci: lingkungan tempat tinggal, motivasi belajar Matematika.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Mata pelajaran Matematikamempunyai karakteristik berpikir logis, kritis, sistematis, tekun, kreatif dan banyak nilainilai luhur yang terkandung di

dalamnya. Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa. Hal ini dibuktikan dari data yang disebutkan dalam penulisan Siregar (2017: 224) bahwa dalam laporan *National Assesment of educational Progress* pada tahun 2013 hanya kurang dari 40% siswa di Amerika yang mahir Matematika. Sementara itu di Indonesia, hasil tes dan evaluasi pada tahun 2015 yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) melaporkan bahwa dari jumlah 540.000 siswa, Indonesia menduduki peringkat 63 dari 70 negara untuk Matematika dengan skor 386. PISA menyatakan bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam penguasaan materi.

Prestasi belajar Matematika siswa yang kurang memuaskan juga terdapat pada kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Hasil observasi awal dan diskusi antara peneliti dengan guru kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara didapatkan data bahwa prestasi belajar Matematika khususnya siswa kelas 5 selama ini masih belum sesuai dengan harapan guru. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Tengah Semester, diperoleh data bahwa 35% siswa memperoleh nilai di atas KKM sebesar 70, sedangkan 65% mendapat nilai di bawah KKM. Kondisi tersebut menandakan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa. Seperti dijelaskan oleh Aziz (2016: 148) motivasi merupakan variabel yang paling kuat untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya motivasi yang kuat serta aktivitas belajar yang dilakukan prestasi belajar siswa akan lebih meningkat.

Kondisi tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika masih kurang. Idealnya siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, tidak cepat putus asa, serta tekun dalam mengerjakan tugas, misalnya giat membaca buku-buku untuk

meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya. Siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar karena memiliki motivasi yang tinggi (Manuhutu, 2015: 103). Namun fenomena yang terjadi tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama, khususnya dalam pelajaran Matematika.

Permasalahan motivasi belajar yang ditemukan dikelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara terlihat dari adanya siswa yang tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, siswa terlihat malas belajar, serta suka bermain dalam kelas. Siswa yang kurang termotivasi tersebut cenderung malas untuk belajar, baik mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas individu dari guru. Motivasi belajar ditentukan oleh berbagai faktor dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor kesehatan, faktor cacat tubuh, intelegensi, minat, perhatian dan bakat, kematangan dan kesiapan, kelelahan jasmani, kelelahan rohani. Faktor eksternal meliputi:(1) faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan), (2) faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan (3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat) (Nursari, dkk, 2013: 108).

Faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan tempat tinggal keluarga. Siswa dalam belajar membutuhkan konsentrasi untuk dapat fokus dalam menguasai materi pelajaran. Apabila suasana lingkungan di rumah tidak

mendukung, maka konsentrasi siswa untuk belajar juga akan terganggu. Lingkungan yang kondusif bagi kegiatan belajar siswa di rumah membuat siswa merasa senang dan nyaman ketika mengerjakan tugas atau belajar mengenai pelajarannya dari sekolah. Lingkungan tempat tinggal siswa berada dalam lingkup keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama, dalam pembentukan karakter maupun dalam pendidikan dan bimbingan.

Dorongan keluarga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Ridho, 2012: 2). Keadaan lingkungan tempat tinggal keluarga siswa sangat beragam. Perbedaan latar belakang ekonomi dan pendidikan dari orangtua dapat memberi pengaruh terhadap berbagai cara orangtua mendidik anaknya dan semangat belajar anak. Faktor suasana rumah juga mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar di rumah. Siswa cenderung akan lebih nyaman dan konsentrasi belajar jika keadaan rumah tenang dan damai tanpa gangguan suara-suara yang bising.

Namun, berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara diketahui bahwa di antara mereka ada yang tinggal bersama dengan banyak sanak saudara. Hal ini mengakibatkan suasana akan menjadi semakin gaduh. Kondisi ini dapat membuat siswamalas untuk belajar. Ada juga yang tinggal di lingkungan yang berdekatan dengan pasar yang selalu ramai, sehingga mereka kurang nyaman ketika belajar di rumah. Di antara mereka juga mengatakan bahwa sehari-hari ia jarang belajar di rumah karena kedua orangtuanya sibuk bekerja dan pulang pada malam hari. Permasalahan berbeda ternyata dialami oleh seorang siswa yang orangtuanya tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi. Menyadari akan pentingnya faktor lingkungan tempat tinggal siswa dalam menunjang kegiatan

belajar siswa, maka perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh lingkungan tempat tinggal dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep”.

B. Kajian Pustaka

Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan merupakan salah satu faktor belajar yang penting. Hamalik (2001: 195) menyatakan, “lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting”. Salah satu lingkungan belajar yang paling penting adalah lingkungan keluarga, karena pada dasarnya pendidikan berlangsung di lingkungan keluarga. Winda (2014: 4) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan caracara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Domisili adalah terjemahan dari *domicile* atau *woonplaats* yang artinya tempat tinggal. Menurut Sofwan dalam Indriyani (2014: 26) domisili atau tempat kediaman itu adalah tempat di mana seseorang dianggap hadir mengenai hal melakukan hak-haknya dan memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal adalah semua kondisi dan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal siswa terhadap perilaku belajar siswa, baik berupa dorongan belajar, kondisi keluarga, dan semua hal yang terkait yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa.

Motivasi Belajar

Sardiman (2008:75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, indikator motivasi belajar. Uno (2009:22) motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang kearah suatu tujuan. Motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah, dan mempertahankan perilaku, motivasi menjadi dorongan (*driving force*) terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2011: 55). Sedangkan motivasi belajar menurut Sani dalam Djuarsa, dkk (2017: 24), motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Hamdu & Agustin, 2011: 91). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam Matematika (Hudoyo, 2003: 123). Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep Matematika tersusun secara bertingkat, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Dalam Matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sehingga disebut objek mental, objek itu merupakan objek pikiran. Konsep, merupakan suatu ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Misalnya, segitiga merupakan nama suatu konsep abstrak. Dalam Matematika terdapat suatu konsep yang penting yaitu “fungsi”, “variabel”, dan “konstanta”. Konsep berhubungan erat dengan definisi. Definisi adalah ungkapan suatu konsep. Dengan adanya definisi orang dapat membuat ilustrasi atau gambar atau lambang dari konsep yang dimaksud. Prinsip, merupakan objek Matematika yang kompleks. Prinsip dapat terdiri atas beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi/operasi. Dengan kata lain prinsip adalah hubungan antara berbagai objek dasar Matematika. Prinsip dapat berupa aksioma, teorema dan sifat. Operasi, merupakan pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan Matematika lainnya, seperti penjumlahan, perkalian, gabungan dan irisan. Dalam Matematika dikenal macam-macam operasi yaitu operasi uner, biner, dan terner tergantung dari banyaknya elemen yang dioperasikan. Penjumlahan adalah operasi biner karena elemen yang dioperasikan ada dua, tetapi tambahan bilangan adalah merupakan operasi uner karena elemen yang dioperasikan hanya satu.

Visi pendidikan Matematika masa kini adalah penguasaan konsep dalam pembelajaran Matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah. Sedangkan visi pendidikan Matematika masa depan adalah memberikan peluang mengembangkan pola pikir, rasa percaya diri, keindahan, sikap objektif dan terbuka (Hasratuddin, 2014: 133). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah suatu ilmu yang menelaah struktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang logis dalam pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan penelusuran yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi serta hubungan di antara hal-hal tersebut.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan bentuk permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini, maka penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain korelasional. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti atau paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana. Penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas yaitu lingkungan tempat tinggal dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar.

Pada penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang berjumlah 24 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. peneliti menggunakan semua siswa sebagai subjek penelitian yang berjumlah keseluruhan sebanyak 24 siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berupa lembar angket (kuesioner). Angket atau kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar. Komponen dari angket

(kuesioner) yang berisi daftar pertanyaan terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk skala likert (1-5), dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut: jawaban “Sangat Setuju” mendapat skor 5, jawaban “Setuju” mendapat skor 4, jawaban “Ragu-ragu” mendapat skor 3, jawaban “Tidak Setuju” mendapat skor 2, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” mendapat skor 1. Jumlah pertanyaan untuk kuesioner lingkungan tempat tinggal terdiri dari 16 item pernyataan, sedangkan kuesioner motivasi belajar terdiri dari 24 item.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui tahap berikut: (1) menyusun item pertanyaan kuesioner, (2) menyebarkan kuesioner ujicoba kepadasiswa kelas 5 SDIT Al Anwar Mayonglor sebanyak 30 siswa, (3) setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas item, (4) item kuesioner yang telah valid dan reliabel selanjutnya digunakan untuk pengumpulan data penelitian pada siswa kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Instrumen penelitian ini telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas dan didapatkan hasil bahwa instrumen yang digunakan telah valid dan reliabel. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji normalitas, analisis korelasi *product moment* dan uji T untuk menguji hipotesis.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terdiri dari pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Sebelum pengujian tersebut dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model tersebut layak digunakan atau tidak. Uji asumsi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

a. Hasil uji normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian normalitas dilakukan dengan menilai tingkat signifikansi. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5% (Ghozali,2011). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada lampiran 8. Hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada data variabel lingkungan tempat tinggal sebesar 0,374, sedangkan pada data motivasi belajar Matematika sebesar 0,507. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar Matematika dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

b. Hasil uji korelasi *product moment*

Hasil analisis korelasi *product moment* antara lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar Matematika dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Analisis Korelasi

Hubungan Variabel	Nilai Korelasi	Nilai t	Keterangan
- Lingkungan tempat tinggal(X) - Motivasi belajar Matematika(Y)	0,617	3,677	Ada korelasi bersifat positif

Nilai koefisien korelasi antar lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar Matematika diketahui sebesar 0,617. Nilai tersebut menunjukkan hubungan tempat lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar Matematika bersifat positif. Artinya, semakin baik kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, maka motivasi belajar siswa akan lebih meningkat.

c. Hasil uji hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel lingkungan tempat tinggal terhadap motivasi belajar Matematika, selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t, dengan hipotesis uji: $H_0: \mu = 0$; Tidak ada hubungan signifikan antara variabel lingkungan tempat tinggal dengan variabel motivasi belajar Matematika. $H_a: \mu \neq 0$; Ada hubungan signifikan antara variabel lingkungan tempat tinggal dengan variabel motivasi belajar Matematika. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $(n-2=22; \alpha = 5\%)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,074. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil perhitungan uji t pada Tabel 1 didapatkan nilai t sebesar 3,677. Oleh karena nilai t hitung $3,677 > t_{tabel}$ 2,074, maka keputusannya adalah H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh antara lingkungan tempat tinggal terhadap motivasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Matematika. Hasil ini berarti lingkungan tempat tinggal siswa kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang baik akan mendorong motivasi siswa untuk lebih giat belajar Matematika.

Temuan penelitian pada variabel lingkungan tempat tinggal menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara terhadap variabel lingkungan tempat tinggal tertinggi pada indikator relasi antar anggota keluarga. Adanya hubungan yang baik antar anggota keluarga akan menjadikan lingkungan rumah menjadi kondusif, sehingga dapat memberikan kenyamanan anak untuk belajar di rumah. Lingkungan tempat tinggal yang kondusif tersebut salah satunya terlihat dari komunikasi yang baik antara anak

dengan orangtua, serta anak dengan saudara. Orangtua maupun saudara yang lebih tua dapat memberikan bimbingan kepada anak ketika harus menjalankan kewajibannya untuk belajar. Anak akan merasa mendapatkan perhatian dari keluarga, sehingga lebih termotivasi untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Indikator dengan *mean* terendah pada variabel lingkungan tempat tinggal adalah indikator cara orangtua mendidik. Temuan ini menunjukkan cara orangtua dalam mendidik anak belum dapat mendorong anak untuk rajin belajar. Hal ini dapat disebabkan karena orangtua siswa yang kurang memperhatikan kewajiban belajar anak, dikarenakan banyak siswa yang kedua orangtuanya bekerja, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dari orangtua. Menurut Slameto (2010: 54), salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam keluarga adalah cara orangtua mendidik. Orangtua dapat membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Namun perhatian dan bantuan yang diberikan oleh para orangtua kepada anaknya berbeda satu dengan yang lainnya.

Temuan penelitian pada variabel motivasi belajar Matematika menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jeparaterhadap variabel motivasi belajar Matematika tertinggi pada indikator pengharapan dalam belajar. Temuan ini berarti bahwa siswa memiliki harapan besar untuk mencapai prestasi belajar Matematika yang baik. Siswa terdorong untuk rajin belajar Matematika karena memahami bahwa pelajaran Matematika sangat berguna bagi siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti dijelaskan oleh Djuarsa, dkk. (2017: 24) siswa yang termotivasi akan memiliki pengharapan yang tinggi untuk mencapai hasil yang terbaik sehingga ilmu

yang diperolehnya tidak sia-sia di masa depan. Hasratuddin (2016: 135) menyebutkan Matematika mempunyai potensi yang besar untuk memberikan berbagai macam kemampuan, dan sikap yang diperlukan oleh manusia agar ia bisa hidup secara cerdas (*intelligent*) dalam lingkungannya, diantaranya yaitu kemampuan berpikir logis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.

Pada temuan lainnya diketahui bahwa indikator dengan *mean* terendah pada variabel motivasi belajar Matematika adalah indikator hasrat dan keinginan berhasil. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak berkeinginan kuat untuk mempelajari secara mendalam. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti, misalnya ada siswa yang kurang percaya diri dan kurang berani menjawab soal Matematika dari guru. Kondisi ini dapat disebabkan pula karena minat siswa yang rendah terhadap Matematika. Sebagaimana dijelaskan oleh Heriyati (2017: 26) bahwa siswa yang berminat pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Minat yang rendah dapat dilihat dari rendahnya keinginan siswa untuk tahu lebih banyak mengenai Matematika.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Arminati (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar. Panaehan & Muchtar (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa LTA di Kecamatan Panti. Motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya. Hal ini

dibuktikan pada penelitian Warti (2016) bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Matematika siswa. Melalui tingkat motivasi yang baik maka siswa akan memiliki energi positif dalam menghadapi dan menyelesaikan hambatan-hambatan dalam mempelajari konsep dan materi Matematika yang diajarkan guru. Namun, apabila tingkat motivasinya rendah maka akan sulit bagi para siswa untuk memahami materi bahkan jika guru sudah berusaha maksimal dalam mengajar.

Lingkungan tempat tinggal yang memiliki suasana yang kondusif dapat membantu siswa untuk fokus dalam belajar, sehingga dapat memudahkan siswa untuk belajar. Namun apabila lingkungan tidak mendukung sebagai tempat belajar, maka siswa menjadi kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini seperti dijelaskan oleh Nurmala, dkk (2014: 4) bahwa motivasi belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kondisi lingkungan datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Anggapan awal peneliti mengenai hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara rendah disebabkan oleh motivasi yang rendah, ternyata tidak terbukti. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika rendah.

E. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Matematika pada siswa kelas 5 SDIT Al Husna

Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Artinya, bahwa apabila lingkungan tempat tinggal semakin baik, maka motivasi belajar Matematika akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arminati. 2015. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*. Hal. 6-9.
- Djuarsa, R. N., Chriasmastianto, I., & Hidayat, D. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Persepsi Siswa dalam Berprestasi *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*, 13 (1), hal. 21-34.
- Hasratuddin, 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1 (2). Hal. 30-42.
- Heriyati. 2017. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1), Hal. 22-32.
- Manuhutu, Silvia. 2015. Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas 5III SMP Negeri 6 Ambon. *Jurnal Promosi, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(1). Hal. 104-115.
- Nurmala, D.A., Lulup Endah Tripalupi, & Naswan Suharsono. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4 (1). Hal. 1-10.
- Nursari, F., Wahyu Adi, & Jaryanto. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Ponorogo. *Jupe UNS*, 1 (3). Hal 106 – 117.
- Panaehan & Bustari Muchtar. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Slta Di Kecamatan Panti. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(2). Hal. 1-12.
- Ridho, Muh Akbar. 2012. Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Audio Video SMK Muh. Kutowinangun Kebumen. *Artikel Penelitian S1*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Warti, Elis. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal "Mosharafa"*, 5 (2). Hal. 177-185.